

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM
LAPORAN TAHUNAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

Siti Rafidah; H. Achmad Uzaimi, SE.Ak.,M.Si; Asri Eka Ratih, SE.,M.Si

Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email : srafidah116@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan untuk menguji pengaruh faktor-faktor pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*.

PENDAHULUAN

Akuntansi (*corporate social responsibility*) CSR merupakan suatu paradigma baru dalam bidang akuntansi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Akuntansi ini dikembangkan sebagai respons atas tuntutan dan tantangan yang sedang dihadapi dunia bisnis. Dunia bisnis dituntut tidak hanya berfokus meraup laba setinggi-tingginya namun juga harus lebih peduli dan *responsife* pada isu-isu sosial lingkungan bisnis yang kompleks dalam setiap perumusan kebijakan dan tindakan bisnis dalam suatu perusahaan (Lako, 2010).

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini salah satunya, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Dewan komisaris merupakan intern tertinggi yang bertanggung jawab memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen puncak (Puspitanngtyas, 2011). Ukuran perusahaan yang merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan (Ariestyawati, 2013). Selain itu umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan berdiri (Ansah, 2000). Kemudian faktor pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh profitabilitas, yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Puspitaningtyas, 2011). Terakhir *leverage* merupakan seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan (Kurniawati, 2013).

Penelitian ini menjadi lebih menarik, karena banyak penelitian sebelumnya membahas mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menunjukkan dampak yang bertentangan, salah satunya penelitian menurut Ariestyawati (2013) yang menunjukkan ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, namun penelitian ini bertentangan yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2011) bahwa ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Selain itu penelitian Purnasiswi (2011) ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan, penelitian ini berbeda dengan Zulfi (2014) dan Kurniawati (2013) bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan dan menurut Puspitaningtyas (2011) profitabilitas juga tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan dari beberapa perbedaan indikator-indikator tersebut maka penelitian ini ingin menguji kembali bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan faktor yang paling banyak menyebabkan kerusakan lingkungan, sebab perusahaan ini bergerak dibidang produksi yang memiliki dampak industri dan keterkaitan dengan konsumen yang cukup tinggi. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengangkat judul tentang **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM LAPORAN**

TAHUNAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.

Teori Legitimasi

Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu “*social contract*” (Lako, 2010). Perusahaan juga menjalankan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar keberadaan perusahaan dapat diterima di tengah masyarakat. Maka Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungannya (Karina, 2013).

Teori Keagenan

★ Dalam hubungan agensi terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu biaya pengawasan, biaya kontrak, dan visibilitas politis. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan tujuan membangun *image* pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan memerlukan biaya dalam memberikan tanggung jawab sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi rendah. Ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi sosial (Belkaoni dan Karpik, dalam Anggraini, 2006).

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan cara yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat luas tentang kegiatan perusahaan sebagai bukti bahwa perusahaan itu peduli terhadap dampak sosial serta lingkungan yang ditimbulkan perusahaan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial terbagi menjadi dua yaitu yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) dan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*).

Pertanggung jawaban sosial diungkapkan didalam laporan tahunan. Dalam penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI. *Global reporting Intiative* (GRI) merupakan organisasi nirlaba yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi. GRI mengeluarkan standar utama dunia mengenai *sustainability reporting* (pelaporan keberlanjutan), juga dikenal dengan salah satunya yaitu *corporate social responsibility* (CSR).

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional (Ariestyawati, 2013). Dewan komisaris yang ada di perusahaan sangat bervariasi, ini disebabkan tidak adanya peraturan pemerintah yang mengikat, karena jumlah anggota dewan komisaris tergantung dari kebijakan perusahaan itu sendiri. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial,

maka semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin besar tekanan untuk melakukan kegiatan sosial, maka pengungkapannya akan semakin luas (Ale, 2014).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (size) merupakan besar kecil nya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, *long size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total asset, dimana total asset suatu perusahaan berbeda-beda, ini dapat dilihat dari perbedaan total aset yang dimiliki suatu perusahaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan lain, yang dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang besar memiliki total asset yang cukup besar yang dapat mengungkapkan tanggung jawabnya dan dapat meningkatkan laba perusahaan . Total asset ini dapat dilihat dari jumlah asset perusahaan pada tahun yang akan diteliti.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan dapat bertahan dan kemampuan dalam mengatasi kesulitan serta hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha (Puspitaningtyas, 2011). Umur perusahaan sangatlah beragam ini dapat dilihat dari berdirinya suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua akan memiliki pengalaman yang lebih banyak. Sebab perusahaan profesional yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih profesional dalam pengumpulan,

pengolahan dan penyediaan informasi ketika diperlukan karena pengalaman perusahaan (Ansah, 2000).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2015). Perusahaan yang memperoleh laba atau keuntungan akan memberikan informasi baik ini kepada pihak luar. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih luas, untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul (Wartono, 2012). Laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk kegiatan operasional atau dibagikan sesuai kebijakan dari perusahaan.

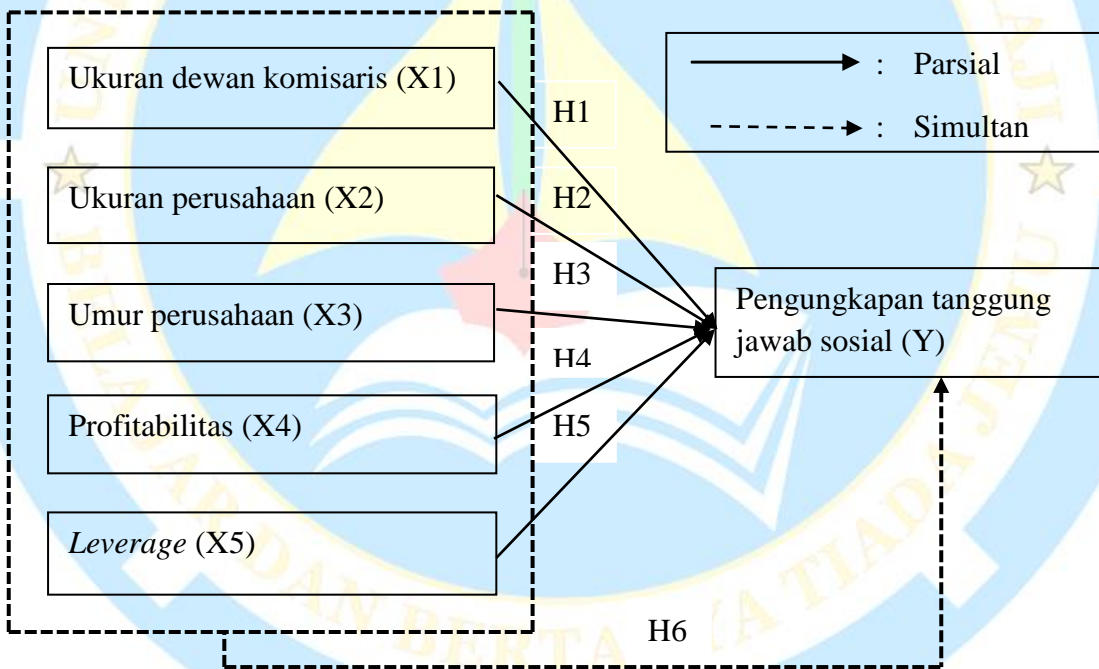
Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan (Ariestyawati, 2013). Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi akan bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah akan membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah (Wahyu, 2015). Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan

terhadap modal maupun asset, yang dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mesti memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang (Harahap, 2015).

Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Untuk lebih jelas dapat digambarkan kerangka pemikirn pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

H₁ : Diduga ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin besar tekanan untuk melakukan kegiatan sosial, maka pengungkapannya akan semakin luas (Ale, 2014). Hasil penelitian sebelumnya, ukuran dewan komisaris menurut (Ariestywati, 2013) berpengaruh signifikan, ini karena terlihat dari jumlah anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan tersebut, semakin banyak anggota dewan komisaris, termasuk komisaris independen, maka semakin mudah dewan komisaris untuk mengendalikan CEO, dan tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar dan semakin mudah untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial, bagi investor perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial menunjukkan didalam perusahaan terdapat berbagai SDM yang berkualitas.

H₂ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar merupakan entitas bisnis yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Karina, 2013). Penelitian sebelumnya Purnasiswi (2011) pernah menguji ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Pada penelitian Ariestyawati (2013) juga menguji ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan, ini karena perusahaan yang paling banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial merupakan perusahaan besar, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki cukup dana untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial, bagi investor perusahaan yang melakukan kegiatan CSR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak hanya mementingkan kepentingan *stakeholder*, tetapi juga kepentingan *shareholder*.

H₃ : Diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan dapat bertahan dan kemampuan dalam mengatasi kesulitan serta hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Umur perusahaan dapat dilihat dengan lebih tua nya perusahaan dan seberapa lamanya perusahaan bertahan dengan memiliki pengalaman lebih banyak (Puspitaningtyas, 2011). Penelitian sebelumnya Ariestyawati (2013) berpengaruh signifikan karena terlihat dari umur perusahaan yang dapat dikaitkan dengan kinerja suatu perusahaan, jika suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik, maka perusahaan tersebut dapat mampu menjaga kelangsungan usaha, sehingga perusahaan juga akan lebih banyak mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan, termasuk informasi tentang CSR, bagi investor perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR, menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

H4 : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

Hubungan positif antara kinerja ekonomi perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sangat penting, ini dapat dilihat dari profitabilitas yang mempengaruhinya. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas, untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul (Wartono, 2012). Pada penelitian sebelumnya Rindawati (2015) dan Permatasari (2014), profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H5 : Diduga leverage berpengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

Leverage merupakan alat ukur bagi perusahaan seberapa besar perusahaan tersebut tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Penelitian sebelumnya Wartono (2012) dan Purnasiswi (2011) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tanggungjawab sosial perusahaan, karena semakin tinggi *leverage* semakin rendah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial, dan semakin rendah *leverage* semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang digunakan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, merupakan data yang sah diperoleh pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan.

Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial

$$CSRI_j = \frac{\sum ij}{nj}$$

2. Ukuran dewan komisaris

$$\text{ukuran dewan komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

3. Ukuran perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset Perusahaan}$$

4. Umur perusahaan

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun yang diteliti} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$$

5. Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

6. *Leverage*

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.	141
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap mempublikasikan laporan tahunan periode 2013-2015.	(27)
3.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp) berturut-turut selama periode 2013-2015.	(31)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba selama periode 2013-2015.	(26)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak memaparkan mengenai variabel yang dibutuhkan secara lengkap periode 2013-2015.	(17)
Jumlah Sampel Terpilih		40
Tahun Pengamatan		3 Tahun
Jumlah Data		120

Pengujian Hipotesis

Setelah model terbebas dari uji asumsi klasik, langkah selanjutnya dengan melakukan uji hipotesis. Untuk menguji analisis regresi berganda, dihitung dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan:

Y = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

α = Konstanta

X₁ = Ukuran Dewan Komisaris

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Umur Perusahaan

X₄ = Profitabilitas

X₅ = *Leverage*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari variabel independen

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* tidak terdistribusi normal. Untuk mendapatkan normalitas data maka dilakukan dengan cara mendeteksi dengan adanya data *outlier*. Untuk mencari data *outlier* yaitu dengan cara *explore*.

Hasil dari uji normalitas dengan data setelah di *outlier* dapat di lihat dari tabel 4.4. sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04397042
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel 4.4. diatas menunjukkan bahwa data yang diuji setelah dilakukan *outlier* memiliki nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* 0,81 lebih tinggi dari probabilitas yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data peneliti gunakan setelah dilakukan *outlier* dapat terdistribusi normal.

Analisis Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5.
Hasil Uji Park

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.007	.060		.108	.914	
1	X1	-.020	.010	-.483	-2.013	.054
	X2	-.013	.000	.333	1.364	.184
	X3	.000	.000	-.082	-.447	.659
	X4	-.295	.242	-.269	-1.223	.232
	X5	-.024	.024	-.221	-1.004	.324

a. Dependent Variable: LNU2T

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel 4.5. diatas menunjukkan bahwa data yang diuji dengan uji *park* memiliki nilai signifikansi untuk semua variabel independen atau variabel bebas bahwa, semua nilai probabilitas signifikansinya diatas 5%.

Analisis Uji Multikolonieritas

Tabel 4.6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	.717	1.394
X2	.730	1.369
X3	.929	1.077
X4	.798	1.254
X5	.776	1.289

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini, jika nilai *tolerance* menunjukkan < 0.10 atau sama dengan VIF (*variance Iflation factor*) > 10 , maka berarti menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* menunjukkan > 0.10 atau sama dengan VIF (*variance Inflation factor*) < 10 maka berarti menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

Analisis Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi model penelitian menggunakan uji *Run test* menghasilkan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,906 lebih tinggi dari nilai $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual bersifat random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual. Maka model regresi terbebas dari autokorelasi.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01571
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	39
Z	.118
Asymp. Sig. (2-tailed)	.906

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Analisis Uji F

Hasil statistik f pada model penelitian Tabel 4.10. menyajikan bahwa nilai f hitung sebesar 4,416 dengan probabilitas $0,002 < 0,05$. Dengan nilai F_{tabel} diperoleh dengan ketentuan $N_1 (6-1=5)$ $N_2 (75-6=69)$ dan ditemukan nilai F_{tabel} 2,35. Karena nilai f-hitung 4,416 lebih besar dari f-tabel 2,35, maka model penelitian dengan variabel independen yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.

Tabel 4.9.
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.046	5	.009	4.416	.002 ^b
Residual	.143	69	.002		
Total	.189	74			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X4, X1

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil nilai *adjusted R*² dari variabel independen ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai variabel dependen pada Tabel 4.10. diperoleh sebesar 0,188. Hal ini bermakna bahwa hanya 18,8% variabel dependen atau variabel pengungkapan tanggung jawab sosial mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sisanya 81,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.242	.188	.0455357

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X4, X1

c. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji regresi linear berganda akan menguji pengaruh variabel independen ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, dan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis model regresi linear berganda pada tabel 4.11. berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.096	.023		4.152	.000	
1	X1	.013	.004	.397	3.206	.002
	X2	-1.014	.000	-.145	-1.180	.242
	X3	.000	.000	-.188	-1.734	.087
	X4	-.091	.086	-.124	-1.056	.295
	X5	-.029	.011	-.302	-2.541	.013

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Bahwa semakin besar anggota dewan komisaris maka pengungkapan tanggung jawab sosial semakin banyak, Ariestyawati (2013). Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang memiliki dewan komisaris maka pengungkapan tanggung jawabnya semakin banyak dan akan membawa dampak positif untuk perusahaan dimata masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yaitu perusahaan yang memiliki manajemen dengan tugas yang besar akan membutuhkan dewan komisaris yang lebih banyak untuk mengawasi kegiatan manajemen yang akan memberikan tekanan besar dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial, dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariestyawati (2013) dan Ale (2014). Namun, hasil penelitian ini

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2011) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat diasumsikan, bahwa perusahaan besar memiliki total asset yang cukup besar, belum tentu akan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih banyak. Ini membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas tanggung jawab sosial pada setiap perusahaan (Rindawati, 2015). Adanya regulasi yang mewajibkan untuk CSR tersebut mengakibatkan setiap perusahaan baik kecil maupun besar harus melakukan kewajibannya dalam pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan CSR, seperti membangun UKM Indonesia (Rindawati, 2015). Perusahaan besar tidak akan selalu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih banyak, Perusahaan kecil pun juga mampu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan baik guna pelaksanaan tanggung jawabnya untuk lingkungan di sekitar operasional usahanya bergerak (Zulfi, 2014).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yaitu perusahaan yang besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, dan hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Purnasiswi (2011) serta Ariestywati (2013) yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial, maka pengungkapannya akan semakin luas. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

★ Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Rata-rata umur perusahaan di penelitian ini 43 tahun dan masih dikategorikan sedang. Hal ini disebabkan umur perusahaan sangatlah beragam ini dapat dilihat dari suatu perusahaan dengan perusahaan lain, ini menyebabkan tidak adanya pengaruh umur perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua atau lebih muda akan memiliki pengalaman yang lebih banyak (Ariestyawati ,2013). Perusahaan dengan umur yang lebih tua tidak akan menjamin lebih banyaknya dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, Perusahaan dengan umur yang lebih muda pun juga mampu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan baik guna tanggung jawabnya untuk

lingkungan sekitar perusahaannya bergerak. Namun, perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak, cenderung akan lebih mengerti informasi-informasi yang akan memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan (Puspitaningtyas, 2011). Beberapa perusahaan dengan umur perusahaan yang lama ada yang memiliki indeks pengungkapan yang besar maupun kecil. Dengan demikian, tidak adanya pengaruh umur perusahaan antara perusahaan yang berumur muda dan perusahaan yang berumur tua yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam publikasi laporan keuangan (Puspitaningtyas, 2011).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yaitu Perusahaan harus menjalankan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar keberadaan perusahaan dapat diterima di tengah masyarakat, dan hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Ariestyawati (2013) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2011) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa hipotesis keempat tidak dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini disebabkan besar kecilnya profitabilitas atau keuntungan perusahaan tidak akan

mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimungkinkan karena laba atau keuntungan yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk kegiatan tanggung jawab sosial lebih sedikit. Perusahaan dengan berita baik akan berusaha menyampaikan informasi yang berkaitan dengan berita baik tersebut kepasar dalam bentuk pengungkapan sukarela yang lebih lengkap atau banyak dalam laporan tahunan untuk memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk memberikan legitimasi aktivitasnya agar mendapat nilai tambah dimata masyarakat. Apabila profitabilitas perusahaan menunjukkan suatu peningkatan, maka hal itu merupakan suatu berita baik bagi perusahaan tersebut (Puspitaningtyas, 2011).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yaitu perusahaan yang memperoleh laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih luas, untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul (Wartono, 2012), dan hasil penelitian tidak sejalan dengan Puspitaningtyas (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnaswi (2011) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa hipotesis kelima dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Karena semakin rendah *leverage* semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (Purnasiswi, 2011). Hal ini disebabkan karena rendahnya *leverage* membuat pengungkapan tanggung jawab sosial tinggi, ini disebabkan perusahaan mendanai perusahaanya tidak dengan hutang tetapi dengan modal sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purnasiswi (2011) dan Wartono (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2013) dan Rindawati (2015) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa secara bersama-sama ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji T) yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji T) yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
4. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji T) yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
5. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji T) yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
6. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji T) yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, tetapi juga disarankan menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengganti variabel independen yang tidak berpengaruh dengan variabel baru seperti tipe industri, likuiditas, kepemilikan saham pemerintah, dan variabel lainnya.

3. Untuk penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan alat ukur yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ale, Lusyana. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Anggraini, Fr. Reni. Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Ansah, Steven O. 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange*. *Accounting and Business Research Journal*, pp 241 -254.
- Ariestyawati, Monic. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam Laporan Tahunan. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Atmaja, Lukas Setia. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory* (Teori Akuntansi). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karina, Lovink Angel Dwi. 2013. Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011). Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampain Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. <http://www.bapepam.go.id>. Diunduh tanggal 17 April 2017.
- Kurniawati, Fajar Ari. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lako, Andreas. 2010. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigm Bisnis & Akuntansi*. Semarang: Erlangga.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif *Signalling Theory*. ISSN: 1979-4886. Vol. 1 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.
- Rindawati, Meita Wahyu. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 6 (2015).
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. *Corporate social Responsibility*. 2013. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sefrilia, Meutia, dan Yulia Saftian. 2012. Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Vol. 2 No. 2 Mei 2012. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* (Jenius). Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metedo Penelitian kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. <http://www.kemendagri.go.id>. Diunduh tanggal 6 April 2017.

Purnasiswi, Jayanti. 2011. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Puspitaningtyas, Astri. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2009. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Suaryana, Agung. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Aceh: Seminar Nasional Akuntansi XIV.

Wartono, Hadi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

www.csrindonesia.com

www.idx.co.id

Zulfi, Nike Meilissa. 2014. Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.